

RUMAH BACA HARAPAN: “SATU BUKU SEJUTA IMPIAN”

Ari Setiawan¹, Evi Miftahul Khoirullah², Indah Kusuma Rini³, Lukman Hakim⁴, Rian Diasti⁵

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung
email: ari.setiawan5@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

³Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

⁴Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

⁵Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

ABSTRACT

In 2011 around 31.05 million of Indonesian children dropped out from the school and most of them were living in small and isolated island. Pahawang island located in Pesawaran District is one of islands in Lampung province that has a low level of education. Therefore we've initiative to built a reading house Rubah (Rumah Baca Harapan). The aims of this program were to collect both new and old books, create foster-sister program, youth and student empowerment, and create an ideal learning and education model in island. This program may able to be a model of non-formal education around islands of Indonesian archipelago.

Keywords: education, reading house, island

1. PENDAHULUAN

Secara umum, angka anak putus sekolah di Indonesia pada tahun 2011 sebanyak 31,05 juta anak yang kemudian menyebabkan penurunan Indeks Pendidikan Indonesia dari tahun ke tahun. Setidaknya ada empat persoalan yang membuat angka putus sekolah masih cukup tinggi, yaitu; kemiskinan, minimnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan, kondisi geografis yang menjadi kendala anak-anak bersekolah, dan alokasi anggaran pendidikan yang tak tepat sasaran dan minim pengawasan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Maret 2011, setidaknya terdapat 30,02 juta orang miskin atau hanya turun 1 juta orang dibanding tahun sebelumnya. Hal ini yang kemudian menyebabkan minimnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan. Sehingga kebanyakan orang tua lebih memilih memperkerjakan anak-anaknya di berbagai sektor informal seperti mengamen di jalanan, mengemis, atau membantu orangtua di kebun dan laut.

Padahal, pendidikan merupakan jalan emas menuju perbaikan kualitas kehidupan.

Selain itu, kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari puluhan ribu pulau yang belum terjangkau oleh akses pendidikan menyebabkan anak-anak kawasan timur Indonesia harus berjalan berpuluh kilometer atau berperahu mengarungi lautan agar bisa sekolah. Hal ini diduga akibat alokasi anggaran pendidikan yang tak tepat sasaran dan minim pengawasan dan justru lebih banyak digunakan untuk kepentingan lain.



Gambar 1. Pulau Pahawang, Lampung

Provinsi Lampung merupakan provinsi yang memiliki pulau sekitar 135 pulau yang sebagian besar diantaranya sudah berpenghuni, akan tetapi hampir semua pulau masih minim akses dan sarana pendidikan. Salah satu diantaranya seperti yang dirasakan

masyarakat pulau Pahawang. Pulau Pahawang memiliki jumlah penduduk 1.664 jiwa dengan tingkat pendidikan yang rendah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guna menanggulangi minimnya pendidikan di Pulau Pahawang sebagaimana yang kami lakukan dalam PKM Pengabdian Masyarakat ini, yakni berupa: pengumpulan buku bekas layak baca, mendirikan rumah baca, pengadaan program adik asuh, sumbangan peralatan sekolah atau pemberian beasiswa pendidikan.



Gambar 2. Kegiatan Pengajaran dan Pendampingan

2. METODE

Perencanaan

Sebelum program ini dilaksanakan maka di lakukan terlebih dahulu sebuah perencanaan berupa:

a. Peninjauan lokasi

Peninjauan lokasi yaitu untuk mencari dan menggali masalah putus sekolah atau kurangnya minat baca anak dan motivasi untuk sekolah. Mencari aspek penunjang dan kerjasama ditempat penyelenggaraan program dengan cara melakukan kunjungan dan observasi langsung.

b. Persiapan Pelaksanaan

Persiapan seperti membeli buku-buku materi baru dan mengumpulkan buku-buku materi bekas yang masih layak dengan cara membuka posko penggalangan buku. Pengadaan alat-alat pengajaran seperti rak buku, meja belajar, papan tulis, spidol, keranjang spidol/pena, penghapus, poster, banner rumah baca, dll. Selain itu juga perencanaan peresmian, rekrutmen relawan untuk kakak asuh, perencanaan keberangkatan atau kepulangan dll.

Pelaksanaan

Dalam melaksanakan kegiatan ini dibagi beberapa tahapan pelaksanaan berupa:

a. Pembuatan dan Peresmian Rumah Baca

Pembuatan rumah baca ini adalah upaya untuk menyediakan tempat permanen sebagai sarana rumah baca dan tempat belajar anak-anak. Peresmian rumah baca harapan berupa kegiatan seremonial resmi yang menandakan telah dibukanya rumah baca ini untuk umum. Rumah baca harapan ini akan diresmikan langsung oleh pejabat daerah setempat untuk memancing masyarakat agar memiliki rasa memiliki terhadap rumah baca ini.

b. Kakak dan adik asuh

Kakak dan adik asuh adalah program yang dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari kegiatan rumah baca yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memantau aktivitas anak-anak pulau dalam belajar di rumah baca. Selain itu juga program ini dilaksanakan agar semangat anak-



anak tetap terjaga dan terarah secara berkala.

Gambar 3. Aktivitas Kakak-adik Asuh

c. *Up grading volunteer*: sebagai sarana penambahan kapasitas dan motivasi diri para relawan yang dikemas dalam *Youth Volunteer Camp* dengan mendatangkan pemateri-pemateri lokal dan nasional.



Gambar 4. *Open Volunteer* dan *Up-Grading Volunteer*

d. Penggalangan Buku

Sebagai aksi penyediaan buku-buku bacaan yang berasal dari berbagai sumber baik

materi pelajaran atau umum dalam pemanfaatan buku-buku bekas.



Gambar 5. Donasi Buku

e. Program Beasiswa Merah Putih

Sebagai sarana untuk mawadahi banyaknya orang yang ingin berpartisipasi namun secara tidak langsung berupa bantuan dana. Dana yang terkumpul diberikan kepada anak-anak yang kurang mampu dan yang berprestasi berupa beasiswa.



Gambar 6. Program donasi Beasiswa Merah Putih/S3

f. Nonton Bareng

Kegiatan ini telah dilaksanakan untuk hiburan dan pembelajaran memaknai hidup dari film dan sebagai metode pendekatan.



Gambar 7. Perjalanan ke Pulau Pahawang

g. Kerjasama dan Publikasi

Sebagai bentuk perjuangan agar Rubah tetap berjalan setelah pelaksanaan program PKM selesai dan laporan serta publikasi terhadap masyarakat luas tentang kegiatan Rubah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Realisasi Kegiatan Rumah Baca Harapan (RUBAH)

No	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
1	Kakak Adik Asuh	Terlaksana	247 adik asuh
2	Pengajaran	Telaksana	7 pertemuan
3	Open rekrutment volunteer	Terlaksana	Terekrut 70 orang
4	Youth Volunteer Camp	Terlaksana	2 kali
5	Penggalangan Buku	Terlaksana	715 buku
6	Pendirian Fisik Rubah	50% terlaksana	Bahan Bangunan
7	Pembuatan SOP/ Kurikulum Rubah	Terlaksana	Proses cetak buku
8	Program Sehari Sedekah Seribu (Program S3)	Terlaksana	50 kotak (pusat penggalangan)
9	Program Beasiswa Merah Putih	Terlaksana	Terkumpul Rp.564.000
10	Cendera mata Rubah	Terlaksana	Pin, gantungan kunci, leaflet, sticker, kerajinan,

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa potensi partisipasi relawan/volunteer dalam pelaksanaan program PKM Rubah cukup tinggi dan memberikan gambaran potensi kedepannya. Dengan diadakan pembekalan untuk relawan (*Youth Volunteer Camp*) ini dapat meningkatkan kualitas dan kapabilitas relawan sehingga akan memantapkan relawan dalam memberikan pengajaran terhadap adik asuh. Pada proses pengajaran ini dibutuhkan kurikulum yang tepat untuk pendidikan anak pulau sehingga dilakukan pembuatan kurikulum Rubah yang akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak pulau.

Dilihat dari tingkat ekonomi masyarakat dipulau pahawang yang menengah ke bawah, maka diselenggarakan program beasiswa untuk anak-anak yang kurang mampu guna untuk menunjang kebutuhan sekolahnya. Program beasiswa ini diberi nama beasiswa merah putih dengan S3 (sedekah seribu sehari).



Gambar 8. Adik Asuh Program Rumah Baca Harapan, Pulau Pahawang, Lampung

Rasio jumlah volunteer sendiri jika dibandingkan dengan jumlah adik asuh belumlah sepadan karena masih 1:4 sedangkan idealnya adalah 1:1 atau 1:2. Hal ini juga menunjukkan bahwa angka partisipasi adik asuh juga tinggi.

Selain itu, jumlah buku yang berhasil di himpun dari para donator adalah sebanyak 715 buah buku menunjukkan potensialnya jumlah partisipasi donator dalam menyumbangkan buku bekas layak baca untuk Rubah. Hal ini menjadi sebuah peluang kedepanya jika penggalangan buku dapat dilakukan secara intensif ke rumah-rumah atau ke sekolah-sekolah.



Gambar 9. Melaalui Program Sehari Sedekah Seribu (S3), Dapat Membantu Pengadaan Peralatan Sekolah Anak Pulau

Melihat hasil pencapaian pelaksanaan PKM Rubah diatas menunjukkan bahwa ketercapaian keberhasilan mencapai 95%. Ketercapaian ini adalah bentuk nyata bahwa Rumah Baca Harapan adalah kegiatan aplikatif yang sangat sesuai untuk dilaksanakan khususnya anak-anak pulau dan pesisir dan masyarakat pada umumnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan PKMM RUBAH ini maka dapat disimpulkan, bahwa dengan adanya kepedulian dari mahasiswa terhadap pendidikan anak pulau dan dilengkapi dengan kurikulum pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak pulau. Program RUBAH berhasil dijalankan yang dapat dilihat dari tingginya partisipasi mahasiswa dan masyarakat (*volunteer*) serta adik asuh.